



Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Assets Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Etis Kharisma¹, Sevty Wahiddirani Saputri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹kharismaetis66@gmail.com, ²dosen01468@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive*, *intangible assets*, dan *leverage* terhadap *transfer pricing* secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 sebagai populasi penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan dari total populasi sebanyak 103 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun pengamatan berturut-turut sehingga data yang digunakan sebanyak 70 data. Alat yang digunakan dalam menguji data adalah uji analisis regresi dan data panel menggunakan Eviews versi 9. Tahapan uji yang telah dilakukan membuktikan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*, *intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sementara secara simultan *tunneling incentive*, *intangible assets*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel independen 98,74% terhadap *transfer pricing* sedangkan sisanya 1,26% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Insentif Tunneling, Aset Tidak Berwujud, Manfaat, Ongkos Transfer*

Abstract

This research is intended to know the impact of tunneling incentives, intangible assets, and leverage on transfer pricing partially and simultaneously. This research uses quantitative methods using secondary data types. This research uses manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022 as the research population. The number of samples obtained through purposive sampling technique was 14 companies from a total population of 103 companies with a research period of 5 consecutive years of observation so that the data used was 70 data. The tools used to test the data are regression analysis tests and panel data using Eviews version 9. The test stages that have been carried out prove that tunneling incentives have an effect on transfer pricing, intangible assets have an effect on transfer pricing, and leverage has an effect on transfer pricing. Meanwhile, tunneling incentives, intangible assets and leverage simultaneously influence transfer pricing. The coefficient of determination shows that the independent variable contributes 98.74% to transfer pricing, while the remaining 1.26% is influenced by other variables not included in this research.

Keywords: *Tunneling Incentive, Intangible Assets, Leverage, Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Transfer pricing tidak dapat terjadi tanpa globalisasi. Globalisasi mengurangi atau menghilangkan hambatan antar negara untuk memungkinkan perdagangan produk, jasa, modal, dan manusia. Perusahaan telah berkembang karena globalisasi. Kemajuan pesat dalam teknologi, transportasi, dan komunikasi telah membantu perusahaan menjangkau pelanggan. Menurut Sari & Markhamah (2023) globalisasi memberikan

pengaruh yang luar biasa bagi suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Perdagangan bebas merupakan salah satu wujud nyata dari pengaruh global. Menurut Refgia (2017) Perusahaan multinasional berdagang secara internasional. Perusahaan multinasional biasanya melakukan pembelian dalam jumlah besar dan saling berhubungan.

Perusahaan multinasional menetapkan harga transfer untuk mengatasi masalah ini. Menurut Surianto, dkk (2023) Penetapan harga transfer melibatkan suatu entitas yang menetapkan harga transfer antar entitas terkait. Penetapan harga transfer memungkinkan organisasi internasional untuk menentukan harga berdasarkan dokumen penetapan harga *Transfer Pricing* dan nilai pasar yang wajar.

Melalui PT Bentoel Internasional Investama tbk, British American Tobacco (BAT) melakukan operasi *Transfer Pricing* di Indonesia. Pada tahun 2019, Tax Justice Network menemukan bahwa British American Tobacco mentransfer keuntungan dari Indonesia melalui dua metode untuk menghindari pajak. Pinjaman antar perusahaan dari tahun 2013 hingga 2015. Bentoel meminjam beberapa kali dari Rothmans Far East BV di Belanda untuk merestrukturisasi utang bank dan membeli mesin dan peralatan. Tiga orang asing bekerja di Rothman Far East BV, dan karyawan BAT lainnya melakukan sebagian pekerjaan tersebut. Kedua, Bentoel membayar US\$ 19,7 juta per tahun untuk royalti, biaya, dan pengeluaran TI. Biaya ini membayar royalti sebesar US\$ 10,1 juta kepada BAT Holdings Ltd untuk penggunaan merek Dunhill dan Lucky Strike, US\$ 5,3 juta untuk biaya teknis dan konsultasi kepada BAT Investment Ltd, dan US\$ 4,3 juta untuk biaya TI untuk British American Shared. Layanan (GSD) terbatas. Dengan demikian, rata-rata pajak perusahaan atas pembayaran tahunan dengan bunga 25% adalah US\$ 2,5 juta untuk royalti, US\$ 1,3 juta untuk biaya, dan US\$ 1,1 juta untuk biaya TI. Dengan perjanjian Indonesia-Inggris, royalti merek dagang dapat dikurangkan dari pajak sebesar 15% dari US\$ 10,1 juta atau US\$ 1,5 juta. Tidak ada potongan yang berlaku untuk biaya layanan teknis. Biaya TI tidak disebutkan dalam perjanjian, namun laporan tersebut mengharapkan pengurangan pajak sebesar US\$ 0,7 juta karena serupa dengan royalti.

Penelitian mengenai *tunneling incentive* banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. *Tunneling incentive* di perusahaan mencakup pengalihan sumber daya pemegang saham melalui transaksi hubungan khusus. Kontrak penjualan harga *Transfer Pricing* disertakan. *Tunneling Incentive* yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas mencegah pembayaran dividen, sehingga memberikan keuntungan yang lebih sedikit kepada pemilik minoritas. Hal ini menggunakan *Transfer Pricing* pricing untuk mentransfer sementara aset perusahaan ke anggota atau anak perusahaan guna memangkas biaya dan pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arief & Diansari (2020) *Tunneling incentive* mempengaruhi keputusan penetapan harga transfer perusahaan. Transaksi transfer pricing atau pemegang saham dominan mengalihkan sumber pendanaan kepada pemegang saham mayoritas terjadi ketika pihak asing menguasai lebih banyak saham.

Tunneling incentive merupakan salah satu komponen dalam *transfer pricing* bagi perusahaan. Aset tidak berwujud adalah hal lain. Menurut PSAK No. 19 (Revisi 2010), aset tak berwujud merupakan aset tidak lancar yang memberikan hak ekonomi atau hukum kepada pemiliknya dan tidak diklasifikasikan tersendiri dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Apriani, dkk (2021) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud mempengaruhi pilihan harga transfer perusahaan karena perbedaan interpretasi penilaian harga *transfer pricing* meningkatkan risiko agresi.

Leverage juga mempengaruhi *transfer pricing*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menghindari pajak. Lebih banyak utang berarti pembayaran bunga yang lebih tinggi bagi perusahaan. Pengeluaran bunga pinjaman yang lebih tinggi mengurangi laba bersih dan beban pajak perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018) Keputusan *transfer pricing* perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*.

Penelitian ini berkaitan dengan berbagai penelitian sebelumnya dan menganalisis kembali dampak *tunneling insentif*, aset tidak berwujud, dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan pada tahun 2018–2022. Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *tunnelling incentive*, *intangible assets*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*?
2. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*?
3. Apakah *intangible assets* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*?

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji bagaimana *tunnelling incentive*, *intangible assets*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

3. Untuk menguji bagaimana pengaruh *intangible assets* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

METODE

Hipotesis diuji dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menguji hipotesis dengan kumpulan data besar. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder laporan tahunan tahun 2018-2022 Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Demografi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan besarnya sampel. Penelitian ini mengambil sampel 14 perusahaan pada tahun 2018-2022, dengan menggunakan 70 data.

Transfer Pricing

Transfer pricing menurut penjabaran Herman, dkk (2023) kebijakan perusahaan untuk menetapkan harga transfer komoditas, jasa, aset tidak berwujud, atau transaksi keuangan. Rumus untuk menghitung variabel ini :

$$TP = \frac{\text{Piutang Transaksi Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Tunneling Incentive

Menurut Selistiawati & Sumantri (2022) *tunneling incentive* adalah sebuah aktivitas yang keseluruhan kegiatannya dilaksanakan dan dikendalikan oleh kelompok stakeholder pengendali, sebagai upaya untuk memperkaya diri mereka sendiri dan akan merugikan kelompok stakeholder minoritas. Variabel ini dikalkulasikan dengan rumus seperti dibawah ini :

$$Tun = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Intangible Assets

Dalam PSAK No. 19 (Revisi 2010) menyatakan bahwa aset tak berwujud (*intangible assets*) adalah aset tidak lancar (*non-current asset*) dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intangible Assets} = \frac{\text{Jumlah Aset tidak berwujud}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Wardani (2018) Rasio *leverage* dapat melihat berapa banyak utang atau pembiayaan pihak ketiga yang dimiliki perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat menyeimbangkan utang tersebut dengan modal atau asetnya. Rumus variabel *leverage* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Analisis regresi menguji bagaimana beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

- Y_{it} : *Transfer Pricing* perusahaan ke-i dan tahun ke-t
 a : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 X_{1it} : *Tunneling Incentive* perusahaan ke-i dan tahun ke-t
 X_{2it} : *Intangible Assets* perusahaan ke-i dan tahun ke-t

X_{3it} : *Leverage* perusahaan ke-i dan tahun ke-t

e : *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TP_Y	TUN_X1	INTANG_X2	LEV_X3
Mean	0.296819	0.581576	0.097609	0.947282
Median	0.146468	0.542949	0.028752	0.870055
Maximum	0.985815	0.925000	0.541760	2.464993
Minimum	0.002979	0.261096	0.000605	0.167400
Std. Dev.	0.305095	0.240971	0.133087	0.590303
Observations	70	70	70	70

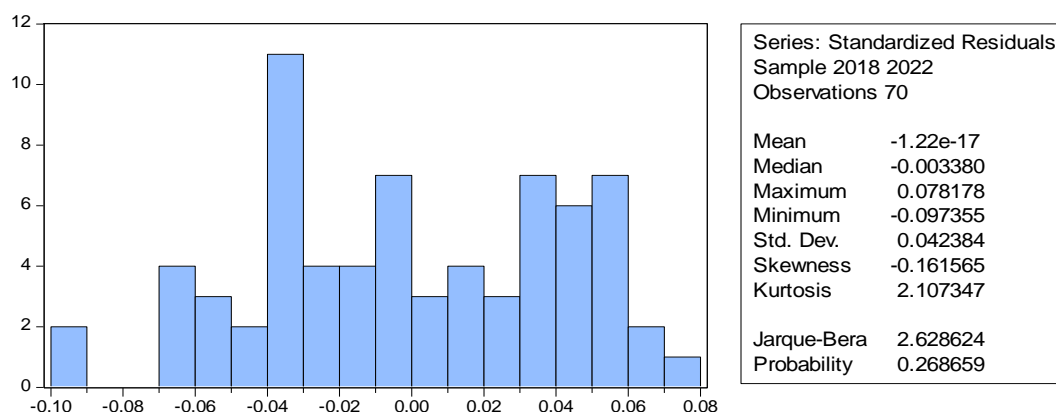
Berdasarkan hasil uji statistik, *transfer pricing* memiliki nilai maksimum sebesar 0,985815, minimum sebesar 0,002979, dan mean sebesar 0,296819 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,305095. Data yang dimiliki beragam atau heterogen. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. merupakan perusahaan dengan nilai *transfer pricing* terbesar. Nilai *transfer pricing* terendah terdapat pada PT. Tigaraksa Satria Tbk.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai maksimum *tunneling incentive* sebesar 0.925000, minimum sebesar 0.261096, dan mean sebesar 0.581576 lebih dari standar deviasi sebesar 0.240971. Ini menyiratkan data yang berurutan atau homogen. PT. H.M. Sampoerna Tbk. merupakan perusahaan dengan nilai *tunneling incentive* terbesar. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. memiliki *tunneling incentive* terendah.

Berdasarkan temuan uji statistik *intangible asset* memiliki nilai maksimum sebesar 0,541760, minimum sebesar 0,000605, dan rata-rata sebesar 0,097609 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,133087. Data yang dimiliki beragam atau heterogen. Perusahaan dengan *intangible asset* terbanyak adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Memiliki *intangible asset* terendah.

Temuan uji statistik menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 2,464993 dan nilai minimum sebesar 0,167400, dengan mean sebesar 0,947282 dan lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,590303. Hal ini menunjukkan data yang berurutan atau homogen. PT. Tunas Baru Lampung Tbk. memiliki *leverage* paling besar. Perusahaan dengan *leverage* yang paling sedikit adalah PT. Perusahaan Perindustrian & Perdagangan Susu Ultra Jaya Tbk.

2. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada gambar 1 menunjukkan bahwa grafik histogram dari setiap variabel memiliki nilai Jarque-Bera senilai 2,628624 dan nilai *probability* sebesar 0,268659 lebih

besar dari 0,05 maka dapat dikatakan nilai residual memiliki distribusi normal sehingga persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	TUN_X1	INTANG_X2	LEV_X3
TUN_X1	1.000000	0.139932	-0.213484
INTANG_X2	0.139932	1.000000	0.036430
LEV_X3	-0.213484	0.036430	1.000000

Berdasarkan tabel 2 pada uji multikolinearitas antara *Tunneling Incentive* dan *Intangible Assets* memiliki nilai *prob* sebesar 0,139932 atau kurang dari 0,80. *Tunneling Incentive* dan *Leverage* memiliki nilai *prob* sebesar -0,213484 atau kurang dari 0,80 dan *Intangible Assets* dan *Leverage* memiliki nilai *prob* sebesar 0,036430 atau kurang dari 0,80. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.054895	Prob. F(3,66)	0.1147
Obs*R-squared	5.979767	Prob. Chi-Square(3)	0.1126
Scaled explained SS	5.621533	Prob. Chi-Square(3)	0.1315

Berdasarkan tabel 3 pada uji heteroskedastisitas memiliki nilai Obs*R-squared sebesar 0,1126 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.990383	Mean dependent var	0.329289
Adjusted R-squared	0.987480	S.D. dependent var	0.345644
S.E. of regression	0.048360	Sum squared resid	0.123949
F-statistic	341.1324	Durbin-Watson stat	1.752948
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji ini menggunakan metode Durbin Watson dengan tolak ukur nilai Durbin-Watson stat. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,752948. Dengan kriteria pengukuran $-2 < 1,752948 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.990383	Mean dependent var	0.329289
Adjusted R-squared	0.987480	S.D. dependent var	0.345644
S.E. of regression	0.048360	Sum squared resid	0.123949
F-statistic	341.1324	Durbin-Watson stat	1.752948
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R² square* sebesar 0.987480 atau 98,74% hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen atau *transfer pricing* dapat menerangkan variabel

independen yaitu *tunneling incentive*, *intangible assets*, dan *leverage* sebesar 98,74% dan sisanya sebesar 1,26% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

7. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.990383	Mean dependent var	0.329289
Adjusted R-squared	0.987480	S.D. dependent var	0.345644
S.E. of regression	0.048360	Sum squared resid	0.123949
F-statistic	341.1324	Durbin-Watson stat	1.752948
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan tabel 7 pada uji F memiliki nilai *prob* (*F-Statistic*) sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

8. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100861	0.109201	0.923626	0.3599
TUN_X1	0.443724	0.192694	2.302742	0.0252
INTANG_X2	-0.169714	0.055770	-3.043096	0.0036
LEV_X3	-0.048069	0.019859	-2.420477	0.0190

Berdasarkan tabel 6 maka dapat diperoleh nilai sebagai berikut :

- 1) *Tunneling Incentive* memiliki nilai *prob* sebesar 0,0252 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *tunnelling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
- 2) *Intangible Assets* memiliki nilai *prob* sebesar 0,0036 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan *intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
- 3) *Leverage* memiliki nilai *prob* sebesar 0,0190 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Setelah dilakukan pengolahan data serta melakukan beberapa uji data dan mendapatkan hasil, berikut merupakan pembahasan atas hasil yang didapatkan dalam penelitian ini :

- 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan *tunneling incentive*, *intangible assets*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing* diterima. *Tunneling incentive*, *intangible assets*, dan *leverage* mempengaruhi *transfer pricing* secara bersama-sama atau simultan, seperti terlihat pada tabel 7 dengan nilai *prob* (*F-Statistic*) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas menggunakan hak kendalinya untuk melakukan tindakan *transfer pricing*, dan perusahaan mengalihkan *intangible assets* dengan memanfaatkan ketidakpastian nilai wajarnya dan tingginya beban bunga akibat tingginya rasio utang perusahaan sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selistiwati & Sumantri (2022).
- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing* diterima. Hal ini dapat dikatakan diterima karena didukung dengan hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 8 yaitu nilai *prob tunneling incentive* sebesar 0.0252 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini mengidentifikasi bahwa pemegang saham mayoritas menggunakan hak kendali yang dimilikinya untuk memerintahkan manajemen melakukan tindakan *transfer pricing*. Jika pemilik saham mempunyai saham yang besar pada suatu perusahaan, maka mereka juga menginginkan *return* dan dividen yang besar. Dengan begitu, ketika dividen akan dibagikan, perusahaan yang memiliki saham mayoritas lebih memilih melakukan *transfer pricing* dengan cara mengalihkan aset atau kekayaan perusahaan kepada pihak terafiliasi untuk kepentingannya sendiri tanpa harus membagi dividen kepada pemilik saham minoritas. Skema sederhananya seperti jika pemegang saham mayoritas memiliki kepemilikan yang besar, atau menanamkan modal dalam jumlah besar dan ketika perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham minoritas, maka pemegang saham mayoritas akan

lebih memilih melakukan praktik *transfer pricing* dengan cara berpindah atau mentransfer. kekayaan perusahaan untuk kepentingan sendiri dibandingkan harus membagikan dividen kepada pemegang saham minoritas. Bentuk tindakan lainnya antara lain menjual aset perusahaan dengan harga murah atau di bawah harga pasar bahkan memberikan jabatan penting di perusahaan kepada kerabat atau anggota keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Setiawan (2021).

- 3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan *intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing* diterima. Hal ini diperkuat dengan tabel 8 yang menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena nilai probnya sebesar 0,0036 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan perpindahan aset karena *intangible assets* sulit dideteksi dan mudah dialihkan ke anak perusahaan. Kondisi yang seperti ini akan mudah dilakukan pada perusahaan multinasional yang memiliki hubungan dekat dengan perusahaan asing milik pemegang saham. Penilaian *intangible assets* sulit dilakukan karena pihak independen menentukan nilainya dalam kondisi yang sama, namun sebagian besar transaksi dilakukan dalam kelompok pihak berelasi. Perusahaan dapat memanfaatkan ini untuk *transfer pricing*. Penelitian ini sependapat dengan Ginting, dkk. (2019).
- 4) Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing* diterima. Hal ini dapat dikatakan diterima karena didukung dengan hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 8 yaitu nilai *prob leverage* sebesar 0,0190 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi melakukan penghindaran pajak. Lebih banyak utang berarti pembayaran bunga yang lebih tinggi bagi perusahaan. Beban bunga atas utang dapat digunakan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Dengan adanya teori *trade off* mengklaim bahwa perusahaan dapat menghemat pajak dengan menggunakan utang untuk memperoleh biaya bunga yang dapat dikurangkan dari pajak. Dengan demikian, beban bunga yang semakin tinggi akan menurunkan penghasilan kena pajak perusahaan. Penelitian ini sependapat dengan Selistiawati & Sumantri (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji data, analisis serta pembahasan diatas, maka berikut adalah dapat kesimpulan yang didapat dari penelitian ini :

1. *Tunneling incentive*, *intangible assets*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
2. Secara parsial *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
3. Secara parsial *intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
4. Secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan penelitian ini baik dalam pengambilan, mengolah, maupun dalam metologi penelitian yang digunakan mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan produk konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022.
2. Banyak perusahaan produk konsumen primer merugi dan kekurangan data untuk penelitian ini.
3. Tiga variabel independen menjelaskan 98,74% variabel dependen penelitian ini sedangkan variabel lain menjelaskan 1,26%.

Batasan dan hasil kajian yang dikemukakan di atas menunjukkan hal-hal berikut yang dapat menjadi pertimbangan banyak pihak :

1. Penelitian di masa depan dapat menambah populasi atau menggantikannya dengan perusahaan dari sektor lain dan rentang waktunya bervariasi.
2. Manajemen harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang tegas dan tidak merugikan negara, khususnya di bidang perpajakan.
3. Investor harus menilai risiko, mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana untuk keuntungan bersama.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah, mengganti, atau mengubah faktor independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., & Agustina, H. (2020). *ANALISIS PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN ASING DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER*

- PRICING (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). 1*, 430–439.
- Apriani, N., Putri, T. E., & Umiyati, I. (2021). the Effect of Tax Avoidation, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling Incentive and Intangible Assets on the Decision To Transfer Pricing. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 14–27. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.672>
- Arief, A., & Diansari, R. E. (2020). *PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER PRICING (Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI periode 2017-2019)*.
- Haliyah, N. S., Akhmad, S., & Andy, S. (2020). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Business management, economic, and accounting national seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Herman, K., Nurmawati, B., Iryani, D., & Suhariyanto, D. (2023). Tindak Pidana Perpajakan Yang Merugikan Keuangan Negara Atas Penyalahgunaan Transfer Pricing Untuk Penghindaran Pajak. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1523–1532. <https://doi.org/10.29210/020232796>
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Sari, E. W., & Markhamah, U. (2023). *Implikasi Transfer Pricing : Dampaknya bagi Praktik Corporate Tax Planning. 1*(2), 88–95.
- Selistiawati, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Leverage, Tunneling Incentive Dan Intangibel Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2020). *Jurnal Akuntansi*, 3. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%0Ahttp://repositori.buddhidharma.ac.id/id/eprint/1248>
- Surianto, N. M., Kartini, & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Leverage terhadap Transfer Pricing dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 278–295.
- Wardani, P. K. (2018). *PENGARUH PAJAK, LEVERAGE, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.